

TAJUK RENCANA

Reformasi Sepakbola Nasional

KEHADIRAN Presiden Federation Internationale de Football Association (FIFA) Gianni Infantino ke Indonesia, Selasa (18/10) menjadi momentum untuk mereformasi persepakbolaan nasional pasca Tragedi Kanjuruhan Malang yang menewaskan 131 orang. Kita layak bersyukur FIFA tidak menjatuhkan sanksi kepada Indonesia atas tragedi tersebut, tentu dengan syarat sepakbola nasional harus dibenahi dan direformasi.

FIFA akan berkantor di Indonesia selama pembenahan tersebut. Kita berharap momentum ini tidak disia-siakan. Sepakbola nasional harus berbenah dan direformasi, baik dari aspek manajemen stadion, manajemen keamanan, manajemen pertandingan dan manajemen supporter. Keempat hal itulah yang menjadi fokus pembenahan atau sasaran reformasi sepakbola di negara ini. Lantas, seperti apa formulasinya ? Itulah yang akan didiskusikan dengan FIFA.

Semua tentu tak lepas dari kajian Tragedi Kanjuruhan yang notebene merupakan tragedi terbesar persepakbolaan di Tanah Air, bahkan nomor dua di dunia. Kasus yang terjadi di Stadion Kanjuruhan Malang pada 1 Oktober 2022 ini tak boleh terulang. Meski Tim Gabungan Independen Pencari Fakta (TGIPF) telah bekerja dan menghasilkan rekomendasi untuk perbaikan sepakbola nasional terkait Tragedi Kanjuruhan, namun FIFA masih perlu mengajak para ahli untuk membantu investigasi agar sepakbola Indonesia lebih bersinar di tingkat global.

Kiranya tidak ada lagi kekawatiran bagi Indonesia untuk menerima sanksi dari FIFA sebagaimana diprediksi para pengamat. Bahkan, Presiden FI-

FA Gianni Infantino memastikan Piala Dunia U-20 akan tetap digelar di Indonesia sesuai jadwal, yakni 20 Mei sampai 11 Juni 2023. Ini menunjukkan bahwa Indonesia masih dipercaya untuk menggelar event sepakbola internasional. Kita tak menepis kemampuan lobi para tokoh nasional untuk meyakinkan FIFA bahwa Indonesia siap berbenah dan melakukan reformasi total sepakbola nasional pasca Tragedi Kanjuruhan.

Poin penting lainnya yang patut kita garis bawah dari pernyataan Presiden FIFA ke Indonesia adalah, lebih dari 50 juta penduduk Indonesia mencintai sepakbola dan kita berutang pada mereka yang datang ke pertandingan, sehingga mereka bisa aman dan selama saat menonton sepakbola. Pernyataan tersebut maknanya sangat dalam sekaligus mengingatkan bahwa supporter harus mendapat perlindungan yang memadai. Inilah evaluasi terpenting dari Tragedi Kanjuruhan di mana para supporter kurang mendapat perlindungan keselamatan hingga berakibat fatal. Benar kiranya uangkapan tak ada sepakbola sebanding dengan nyawa manusia.

Presiden FIFA Gianni Infantino telah menaruh harapan besar pada sepakbola Indonesia, bahkan ingin agar sepakbola nasional akan lebih bersinar di panggung global. Optimisme ini tentu harus dibarengi dengan kesungguhan Indonesia untuk mereformasi 4 hal, yakni aspek manajemen stadion, manajemen keamanan, manajemen pertandingan dan manajemen supporter. Hemat kita, reformasi tersebut harus terintegrasi dan komprehensif, karena empat elemen itu saling berkaitan atau tak bisa dipisahkan. ❏d

Magang dan Pengangguran Terdidik

KUALITAS pembangunan manusia di DIY semakin membaik. Ini ditandai peningkatan indikator komposit Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Level IPM DIY mencapai 80,22 pada 2021 sehingga berstatus provinsi dengan pembangunan manusia kategori Sangat Tinggi di Indonesia bersama Provinsi DKI Jakarta.

Sayangnya, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di DIY, untuk lulusan universitas paling tinggi di antara tingkat pendidikan lain yaitu 8,28%. TPT tertinggi berikutnya adalah Diploma (DI/II/III) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masing-masing 4,91%, serta Sekolah Menengah Umum sebesar 2,87%. Dengan kata lain, ada suplai tenaga kerja yang berlebih terutama pada tingkat pendidikan S1, Diploma, SMK, dan SMU.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengangguran di DIY adalah pengangguran terdidik dengan pendidikan minimal SMA/SMK dan perguruan tinggi. Pengangguran terdidik akan berusaha mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan ijazah ataupun keahlian yang mereka miliki dengan harapan gaji yang akan diterima juga sesuai.

Merujuk pada data Badan Pusat Statistik tersebut, tentu persoalan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi penting. Karenanya, kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan juga menjadi salah satu kunci keberhasilan mengatasi pengangguran. Hal itu tentu harus memiliki beberapa prasyarat yang dibutuhkan.

Pertama adalah membangun ekosistem SDM Unggul dalam perencanaan ketenagakerjaan. Untuk mencapainya diperlukan regulasi yang mendorong pendidikan vokasi dan pelatihan kerja di DIY yang *based on demand driven*. Di samping itu, juga perlu adanya koordinasi yang kuat antara pemerintah daerah/kabupaten/kota dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Tentu dengan melibatkan profesional dan akademis dalam merancang ke-

Hazwan Iskandar Jaya

butuhan tenaga kerja dan pelaksanaan peningkatan kualitas SDM Unggul DIY melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi dan asesmen yang terintegrasi.

Kedua, terciptanya *link and match* perencanaan sumberdaya manusia di DIY. Sistem pendidikan dan pelatihan kerja yang terintegrasi dari berbagai elemen stakeholder pendukung dapat menjadi pengungkit. Beberapa hal yang dapat diin-



KR-JOKO SANTOSO

tegrasikan utamanya antara dunia pendidikan formal (SMK/Diploma) dengan DUDI. Penerapan pendidikan vokasional sistem ganda, optimalisasi lembaga pendidikan dan pelatihan pemerintah dan swasta, serta penguatan lembaga-lembaga pilar pendidikan dan pelatihan vokasional (SMK, BLK, Politeknik, LPK/LPKS, LKP, LSP, Kampus Vokasional). Di samping melakukan reorientasi, revitalisasi dan rebranding kelembagaan pelatihan vokasi dan produktivitas berbasis *demand-driven*.

Terkait dengan peningkatan kompetensi itu, paling tidak ada tiga hal yang perlu dilakukan dalam pengembangan SDM

Unggul di DIY di era new normal. Pertama, adanya *re-orientasi*. Ialah orientasi kelembagaan pendidikan dan pelatihan vokasi dan produktivitas mengarah pada peningkatan mutu pendidikan mengacu pada kompetensi SDM untuk bidang-bidang kejuruan masa depan Industri di Indonesia.

Kedua, adanya *re-vitalisasi*. Yaitu membenahi dan mengganti Sarana dan prasarana pendukung agar bisa memenuhi standar kompetensi SDM berdasarkan kualitas di Industri. Dan ketiga, adanya *re-branding*. Melakukan kampanye positif terhadap pendidikan formal (SMK/Diploma) vokasional agar tidak lagi dianggap sebagai inferior pendidikan nasional.

Dengan demikian, persoalan lebarnya *gap* kompetensi keahlian antara suplai SDM dari dunia pendidikan dengan *user* pada dunia industri (dunia usaha) harus dapat diberikan solusinya. Salah satu cara mengatasi *gap* tersebut adalah dengan diberlakukannya program pemagangan. Beberapa negara harus melakukan program pemagangan yang baik dan benar, selalu dapat mengatasi kendala SDM yang kompeten dan siap kerja. Sebut saja misalnya Jerman dan Jepang yang selalu dapat mengatasi problem tenaga kerja dan produktivitasnya. ❏d

*) **Hazwan Iskandar Jaya**, Master Trainer in Company ASEAN adalah Founder LPK Trilogika Edutama dan Komite Tetap Sertifikasi Kompetensi Kadin DIY

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini-kr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkann fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA

@ pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Bencana Banjir-Longsor, Mari Introspeksi

SAMPAH adalah persoalan dalam kehidupan manusia. Namun meletakkan sampah di sembarang tempat adalah juga persoalan siapa saja. Karena salah letak akan membuat persoalan besar. Bukan sekadar epemandangan tidak enak, kotor bahkan mungkin menjijikkan. Namun dampak terbesarnya adalah banjir.

Beberapa hari terakhir ini kita disuguhi kiriman video banjir yang sangat mengerikan, di berbagai wilayah di Indonesia. Ada yang karena rob, air laut naik namun juga ada yang karena gorong-gorong tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Bagai-

mana gorong-borong bisa berfungsi? Sekalipun ukurannya besar, namun ketika jalan air masuknya tidak ada, karena tertutup jalan yang aspal sudah dinaikkan, kan sama juga bohong membuat gorong-gorong.

Semua kita wajib introspeksi dengan pelbagai kabar bencana banjir dan juga longsor di beberapa kota di negeri ini. Kita belum sepenuhnya lepas dari pandemi dan dikabarkan juga dihadang resesi.

Ayo introspeksi dan kemudian melakukan antisipasi. Jangan sampai bencana terus mengganggu kita. ❏d

Agus, Imogiri Bantul

Sampah di Bawah Jalan Layang Janti

MELEWATI Jl Janti yang bawah, sekilas di salah satu tiang pancang saya melihat sampah berserak. Rasanya sedih. Karena ada yang sengaja tampaknya membuang di situ. Mungkin kalau tidak *nginguk* tidak akan tahu kalau ada sampah di situ. Karena

memang tidak menggunung. Namun apakah hal itu akan dibiarkan?

Saya khawatir saja, bila lama kelamaan orang akan menganggap tidak masalah dan kemudian ikutan membuang sampah di situ. ❏d

Affifah, Jl Kaliurang KM 13

Merayakan Bulan Perpustakaan Sekolah Internasional

BULAN Oktober adalah Bulan Perpustakaan Sekolah Internasional. Sebuah perayaan tahunan perpustakaan sekolah di seluruh dunia. Di tahun 2022 ini *International Association of School Librarianship* (Asosiasi Internasional Perpustakaan Sekolah) telah mengangkat tema ‘Membaca untuk Kedamaian dan Keharmonisan Dunia’ (*Reading for Global Peace and Harmony*) sebagai tema perayaan.

Bulan Perpustakaan Sekolah Internasional pada mulanya bernama Hari Perpustakaan Sekolah Internasional. Diproklamakan pertama kali oleh Blanche Wools pada tahun 1999. Blanche Wools adalah Presiden Asosiasi Internasional Perpustakaan Sekolah periode tahun 1998-2001. Hari Perpustakaan Sekolah Internasional diperingati pertama kali 18 Oktober 1999.

Tahun 2005, Presiden Asosiasi Internasional Perpustakaan Sekolah Peter Genco pengganti Blanche Wools menegaskan kembali adanya Hari Perpustakaan Sekolah Internasional. Desember 2007 Dewan Asosiasi Internasional Perpustakaan Sekolah mengubahnya menjadi Bulan Perpustakaan Sekolah Internasional. Mulai 2008 bulan Oktober diperingati sebagai Bulan Perpustakaan Sekolah Internasional.

Berdasarkan data International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA) jumlah total perpustakaan di dunia pada 2021 mencapai 2,6 juta. Terdiri atas 350 (0.1%) perpustakaan nasional, 95.273 (3.6%) perpustakaan perguruan tinggi, 406.689 (15.5%) perpustakaan umum, 25.231 (1.0%) perpustakaan komunitas (data tahun 2020), 2.1 juta (78.4%) perpustakaan sekolah dan 37.486 (1.4%) perpustakaan lain-lain. Adapun data IFLA tentang perpustakaan yang memiliki fasilitas internet berjumlah 382.785 (14.72%). Sementara 85,28% perpustakaan lainnya belum ada layanan internet. Khusus perpustakaan sekolah, baru ada 194.587 perpustakaan sekolah yang memiliki fasilitas internet.

Wachid E Purwanto

Mengawal Perubahan

Berdasarkan data Perpustakaan Nasional tahun 2021, Indonesia memiliki 164.610 perpustakaan. Terdiri atas 34 perpustakaan provinsi, 496 perpustakaan kabupaten/kota, 1.685 perpustakaan kecamatan, 33.929 perpustakaan kelurahan/desa, 113.541 perpustakaan sekolah, 2.057 perpustakaan perguruan tinggi, 2.202 perpustakaan khusus pemerintah, 872 perpustakaan khusus swasta, 1.018 perpustakaan komunitas, 5.298 perpustakaan Taman Bacaan Masyarakat. Dari data ini Indonesia menjadi negara pemilik jumlah perpustakaan sekolah terbanyak kedua di dunia setelah India.

Perpustakaan sekolah dengan demikian diharapkan dapat berperan dalam mengawal perubahan arah pendidikan. Awalnya pendidikan adalah *teacher centered* bergerak ke arah *student centered* selanjutnya sekarang menuju tahap *learning centered*. Perubahan tentu tidak terlepas dari arah visi pendidikan banyak negara maju di dunia, yakni membentuk *knowledge based society*. Masyarakat berbasis pengetahuan ini memiliki ciri kreatif, inovatif, solutif, demokratis, beretika, pembelajar mandiri dan pembelajar sepanjang hayat.

Guna mencapai visi ini, perpustakaan sekolah tidak lagi boleh menjadi gudang penyimpanan. Perpustakaan sekolah perlu dan wajib berbenah. Walter Cronkite menegaskan berapapun biaya perpustakaan kita, harganya terlalu murah bila dibandingkan dengan bodohnya anak bangsa. Dengan demikian, perpustakaan sekolah harus mulai menambah koleksi, menambah program literasi, membuka layanan online, mendirikan

komunitas membaca. Juga membentuk komunitas menulis, mengembangkan komunitas penelitian, membuka program belajar bahasa asing, dan memperkenalkan layanan kecakapan hidup. Perpustakaan sekolah harus mampu menjadi penghubung antara kurikulum, materi pelajaran, proses pembelajaran, teknologi, siswa, guru, dan *leadership* masyarakat lokal, nasional, maupun internasional.

Setelah baru saja dunia mengalami masa pandemi dan peperangan di berbagai wilayah, banyak negara menghadapi masa sulit. Perayaan Bulan Perpustakaan Sekolah Internasional ini dapat menjadi momentum guna mendorong berbagai pihak ikut berpartisipasi dalam mewujudkan kedamaian dan keharmonisan dunia. Sebagaimana TS Eliot pernah menyatakan : keberhasilan perpustakaan memberikan bukti terbaik bahwa kita mungkin masih memiliki harapan untuk masa depan manusia. Selamat merayakan Bulan Perpustakaan Sekolah Internasional. ❏d

*) **Wachid E Purwanto**, Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP UAD

Pojok KR

Prioritas pertama FIFA, reformasi sepakbola Indonesia.

– Bukan sekadar kata-kata yang indah.

Bharada Eliezer tak bisa tolak perintah Sambo.

-- Termasuk pemerintah menembak teman sendiri.

Gagal ginjal akut di DIY, 5 anak meninggal dunia.

– Butuh sosialisasi langkah antisipasi.

Berabe

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penasihat: Drs HM Idham Samawi. Komisaris Utama: Prof Dr Inajati Adrisijanti. Direktur Utama: M Wirmon Samawi SE MIB.

Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH. Direktur Umum: Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. Alamat e-mail: naskahkr@gmail.com. Radio : KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. Kuasa Direksi: Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd, Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP